

**PERAN KOORDINATOR DAERAH (KORDA) MENYAJIKAN BERITA YANG
MENARIK DI PT. RAJAWALI CITRA TELEVISI INDONESIA (RCTI)**



Oleh

Nama : Nurul Aini Zahra Putri

NIM : D1406048

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh sebutan Ahli
Madya bidang Komunikasi Terapan

**PROGRAM DIPLOMA III KOMUNIKASI TERAPAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Berjudul :

**Peran koordinator daerah (korda) menyajikan berita yang menarik di PT. Rajawali
Citra Televisi Indonesia (RCTI)**

Karya :

Nama : NURUL AINI ZAHRA PUTRI

NIM : D1406048

PENYIARAN

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir D III
Komunikasi terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Surakarta,

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Drs. Mursito, BM SU
NIP. 131 814 591

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir

Program DIII Komunikasi Terapan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Tugas Akhir :

Dr. Prahastiwi Utari, M.Si
NIP. 131658541

Drs. Mursito, BM SU
NIP. 131814591

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

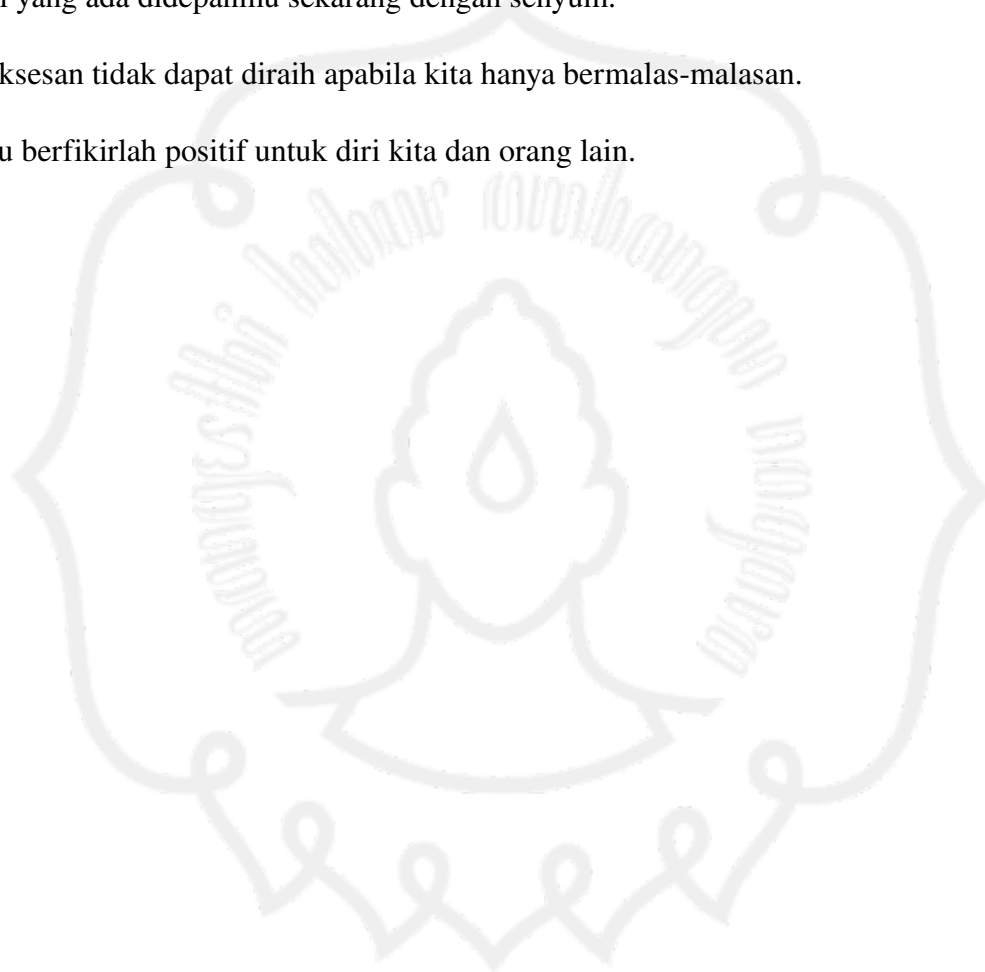
Surakarta

Dekan,

Drs. H. Supriyadi, SN, SU
NIP. 130936616

MOTTO

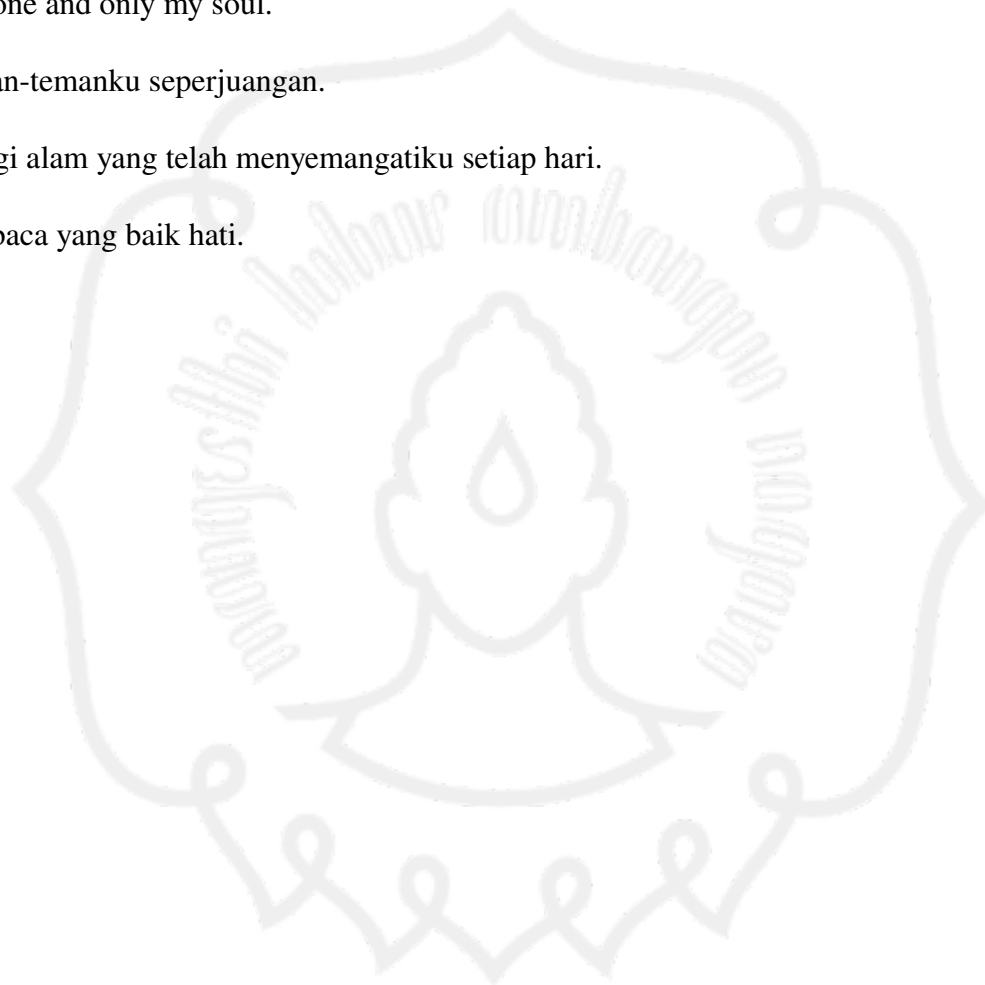
1. Dengan selalu mengingat pencipta kita, kita akan terlindung dengan sendirinya.
2. Kegagalan adalah kunci dari semua keberhasilan.
3. Jangan berkata tidak sebelum mencoba.
4. Jalani yang ada didepanmu sekarang dengan senyum.
5. Kesuksesan tidak dapat diraih apabila kita hanya bermalas-malasan.
6. Selalu berfikirilah positif untuk diri kita dan orang lain.



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah bundaku tercinta yang telah memberi doa dan segala kasih sayang.
2. Adikku tersayang.
3. The one and only my soul.
4. Teman-temanku seperjuangan.
5. Energi alam yang telah menyemangatiku setiap hari.
6. Pembaca yang baik hati.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini dengan judul “Peran Koordinator Daerah (korda) Menyajikan Berita yang Menarik di PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) “.

Penyusunan Tugas Akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh sebutan Ahli Madya bidang Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pihak – pihak yang telah membantu :

- 1.Drs. H. Supriyadi, SN. SU selaku Dekan.
- 2.Drs. A. Eko Setyanto selaku ketua program DIII FISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta..
- 3.Drs. Mursito, BM SU selaku pembimbing dalam penyusunan Tugas Akhir.
- 4.Ch. Heny Dwi S, Sos selaku Pembimbing Akademik.
- 5.Seluruh dosen FISIP Universitas Sebelas Maret atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama penulis menuntut ilmu di FISIP Universitas Sebelas Maret.
- 6.Eka Kartika selaku HRD dan GA Manager PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia.
- 7.Driyantama selaku Manager News Gathering PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia.
- 8.Rijanto W selaku instruktur KKM di departemen *News Gathering* PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia.
- 9.Seluruh staf di bagian redaksi departemen *News Gathering* PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia.
- 10.Orangtuaku tecinta.

11. Teman-temanku seperjuangan yang telah mendukung dan telah membantu penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
12. Orang-orang yang belum sempat tertulis yang telah mendukung dan membantu dengan setulus hati.

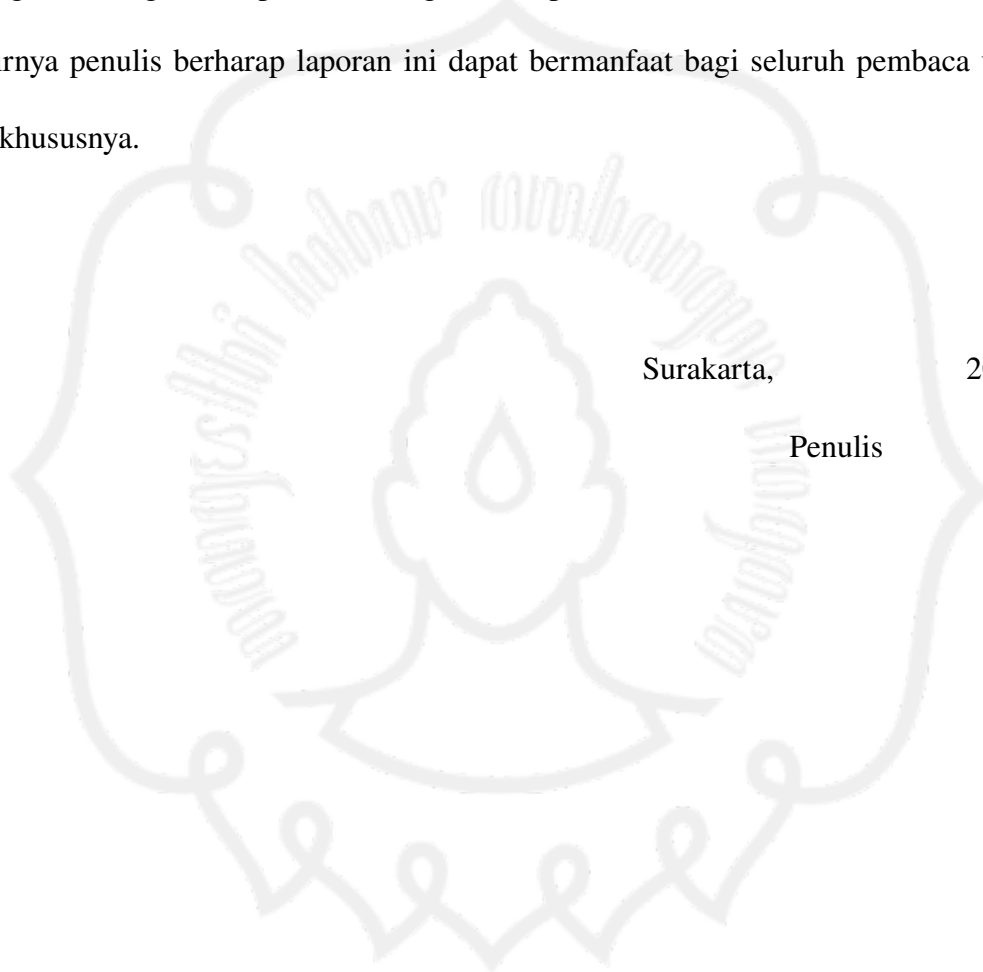
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Dan akhirnya penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Surakarta,

2009

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN KKM.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. PENGERTIAN BROADCASTING.....	5
B. FUNGSI PERS (PENYIARAN).....	6
C. TUJUAN PENAYANGAN SUATU PROGRAM TELEVISI.....	7
D. STRATEGI MENARIK AUDIENS.....	8
E. BERITA.....	9
BAB III DESKRIPSI LEMBAGA	
A. PROFIL PERUSAHAAN.....	14
B. VISI, MISI DAN TIGA PILAR UTAMA.....	15
C. AWARDS AND ACHIEVEMENT.....	17

BAB IV PELAKSANAAN KKM

A. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN MAGANG.....23

B. DEPARTEMEN YANG DITUJU.....24

C. KEGIATAN MAGANG.....24

D. FOCUS OF INTEREST (PERAN KORDA).....27

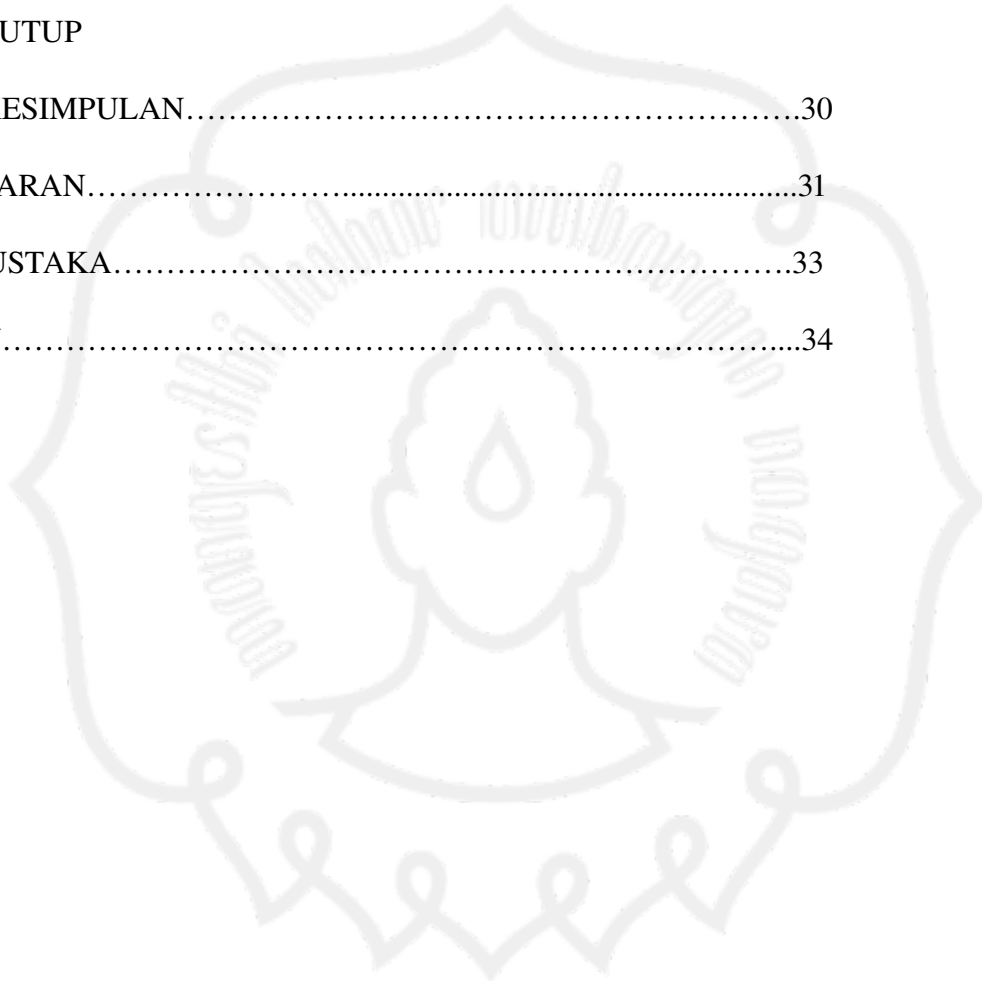
BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....30

B. SARAN.....31

DAFTAR PUSTAKA.....33

LAMPIRAN.....34



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari karena komunikasi adalah kebutuhan hidup bagi setiap individu. Komunikasi juga sangat diperlukan untuk menjalin dan mempertahankan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan individu dan kelompok dengan kelompok.

Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat, oleh karena itu kedudukan media massa dalam masyarakat sangatlah penting. Dengan adanya media massa, masyarakat yang tadinya dapat dikatakan tidak beradab dapat menjadi masyarakat yang beradab. Hal itu disebabkan, karena media massa mempunyai jaringan yang luas dan bersifat massal sehingga masyarakat yang membaca tidak hanya orang-perorang tapi sudah mencakup jumlah puluhan, ratusan, bahkan ribuan pembaca, sehingga pengaruh media massa akan sangat terlihat di permukaan masyarakat.

Dengan diberlakukannya kebijakan pemerintah yang memberikan peluang kepada masyarakat untuk mendirikan televisi swasta, maka semanjak itu bermunculan pendidikan *broadcasting* (penyiaran) baik untuk tingkat diploma maupun strata satu. Maka, Universitas Sebelas Maret yang memiliki Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik menyediakan program jurusan *broadcasting*.

Mahasiswa jurusan *broadcasting* pun juga dituntut untuk bisa berinteraksi dengan

masyarakat sekitar. Selain itu juga harus bisa mendalami ilmu komunikasi secara lebih intensif selain dari bangku kuliah. Salah satunya yaitu dengan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Media sehingga dapat menerapkan ilmu yang sudah didapat dari kampus.

Kuliah Kerja Media juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjalin kerjasama antar sesama rekan kerja media yang bekerja di perusahaan yang berbeda-beda. Dengan begitu mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman yang lebih luas.

Mengingat kedudukan media massa dalam perkembangan masyarakat sangatlah penting, maka industri media massa pun berkembang pesat saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya stasiun televisi, stasiun radio, perusahaan media cetak, baik itu surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya. Para pengusaha merasa diuntungkan dengan didirikannya perusahaan yang bergerak di bidang media massa seperti itu. Hal itu disebabkan karena mengelola perusahaan dengan jenis spesifikasi media massa adalah usaha yang akan selalu digemari masyarakat sepanjang masa, karena sampai kapanpun manusia akan selalu haus akan informasi.

Penyiaran adalah kegiatan penyelenggaraan siaran radio maupun televisi, yang diselenggarakan oleh organisasi penyiaran radio atau televisi. Output dari organisasi penyiaran adalah siaran. Siaran ini dapat berupa siaran radio maupun siaran televisi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang dapat menerima siaran radio maupun televisi. Medium radio dan televisi merupakan komunikasi massa yang kemunculannya terjadi dari revolusi dibidang elektronika.

Stasiun radio maupun televisi merupakan organisasi penyiaran dan media siaran yang sangat kompleks. Televisi memiliki keunggulan yang menyebabkan masyarakat harus tetap terpaku 6 sampai 8 jam sehari di depan layar kaca, dan bahkan bagi anak-anak yang sering menonton televisi, memberikan dampak malas belajar.

Untuk itu para penyelenggara siaran haruslah menghadirkan program– program yang layak dan dapat diterima oleh masyarakat tanpa harus merusak moral bangsa. Mengelola program tidak berbeda dengan memasarkan suatu produk kepada konsumen, keberhasilannya diukur dengan pencapaian atas tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berita adalah salah satu program yang memberikan informasi yang dinilai layak untuk dihadirkan kepada masyarakat. Berita menjadi jembatan oleh masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang benar–benar penting dan bermanfaat. Dengan berita, masyarakat akan lebih peka dan merespon apa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Berita memberikan informasi terbaru mengenai peristiwa, fakta, gagasan, pernyataan dengan sifat penyiaran sesegera mungkin.

B. TUJUAN KKM

1. Sebagai persyaratan pembuatan Tugas Akhir Universitas Sebelas Maret Surakarta jurusan *broadcasting* 2006.
2. Menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang bidang *broadcasting*.
3. Memberikan pengalaman agar lebih siap menghadapi dunia kerja dalam masyarakat dan mampu menerapkan wawasan teoritis maupun praktek Ilmu Komunikasi dalam kuliah kerja lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN BROADCASTING

Dunia *broadcasting* (penyiaran) adalah dunia yang fenomenal di jagat ini. Martin Essin menyebut bahwa era sekarang ini sebagai *the age of television* – televisi telah menjadi kotak ajaib yang membius para penghuni gubuk-gubuk reyot masyarakat di *dunia ketiga*.

Televisi memiliki keunggulan yang menyebabkan masyarakat harus tetap terpaku 4 sampai 6 jam sehari di depan layar kaca. Sementara itu, sebanyak 53,4 % mereka mengakui bahwa waktu belajarnya lebih sedikit dibandingkan dengan waktu menonton televisi (Saktiyanti jahja, 2006: 68).

Hampir paruh waktu masyarakat dihabiskan untuk menikmati program-program siaran televisi atau radio. Hal ini wajar karena program-program televisi atau radio banyak menyajikan dan menawarkan acara-acara yang menarik dan variatif. Program yang semakin menarik dan variatif ini merupakan salah satu kiat dari para pengelola media untuk menarik perhatian konsumennya, disamping media sebagai alat bisnis hiburan yang mencari keuntungan. Media sering dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan sosial seperti kampanye-kampanye program kemasyarakatan seperti antara lain kampanye anti narkoba, imunisasi, palang merah yang disajikan sedemikian rupa baik dalam bentuk

dramatitazion ataupun *demontrazion* dengan kemasan hiburan (Drs. Tommy Suprpto, 2006 : 1– 3).

B. FUNGSI PERS (PENYIARAN)

Idealisme yang melekat pada pers dijabarkan dalam pelaksanaan fungsinya, selain menyiarkan informasi juga mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Fungsi- fungsi tersebut (Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, 1984: 149) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*)

Menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan utama. Khalayak pembaca dan berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan oleh orang lain, apa yang dikatakan oleh orang lain, dan sebagainya.

2. Fungsi mendidik (*to educate*)

Fungsi kedua dari pers adalah mendidik. Sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), surat kabar dan majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik itu bisa secara implisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang – kadang cerita bersambung atau berita bergambar juga mengandung aspek pendidikan.

3. Fungsi menghibur (*to entertain*)

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar dan majalah untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot. Isi surat kabar dan majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, pojok, karikatur, tidak jarang juga berita yang mengandung minat insani (*human itertes*), kadang-kadang tajuk rencana. Meskipun pemuatan isi mengandung hiburan, itu semata-mata

untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah para pembaca dihidangi berita dan artikel yang berat.

4. Fungsi mempengaruhi (*influence*)

Fungsinya yang keempat inilah, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

C. TUJUAN PENAYANGAN SUATU PROGRAM TELEVISI

Lima tujuan penayangan suatu program di televisi komersial (Edwin T Vane, 1994: 107) yaitu :

1. Mendapatkan sebanyak mungkin *audiens*
2. Target *audiens* tertentu
3. *Prestise*
4. Penghargaan
5. Kepentingan publik

D. STRATEGI MENARIK AUDIENS

Stasiun televisi memiliki sejumlah strategi dalam upaya menarik audien (W. Head Sydney-Sterling Christopher, 1982: 218) masuk ke stasiun sendiri (*inflow*) dan menahan *audiens* yang sudah ada untuk tidak pindah saluran atau mencegah tidak terjadi aliran *audiens* keluar (*outflow*) yaitu :

1. *Head to Head*

Suatu program yang menarik audien yang sama sebagaimana *audiens* yang dimiliki satu atau beberapa stasiun televisi saingan.

2. Program Tandingan (*Counterprogramming*)

Strategi untuk merebut audien yang berada di stasiun saingan untuk pindah ke stasiun sendiri dengan cara menjadwalkan suatu program yang memiliki daya tarik berbeda untuk menarik audien yang belum terpenuhi kebutuhannya.

3. Blocking Program (*Block Programming*)

Audiens dipertahankan untuk tidak pindah saluran dengan menyajikan acara yang sejenis selama waktu tertentu.

4. Pendahuluan Kuat (*Strong Lead-in*)

Strategi untuk mendapatkan sebanyak mungkin *audiens* dengan menyajikan program yang kuat dalam permulaan segmen waktu siaran.

5. Strategi Buaian (*Creating Hammock*)

Ini merupakan strategi untuk membangun *audiens* pada satu acara baru atau meningkatkan jumlah audien atas suatu program yang mulai mengalami penurunan popularitas.

6. Strategi Penghalangan (*Stunting*)

Strategi untuk merebut perhatian audien dengan cara melakukan perubahan jadwal program secara tepat.

7. Strategi Lainnya

Strategi untuk merebut perhatian audien dengan tetap mempertahankan program-program yang berhasil pada posisinya yang sekarang.

E. BERITA

Pengertian Jurnalistik dan Berita (JB Wahyudi, 1994: 32 - 38)

Karya jurnalistik diproduksi melalui pendekatan jurnalistik, yaitu proses yang mengutamakan kecepatan, Khususnya mata acara yang bersifat *timeconcern*. Karya jurnalistik yang bersifat *timeless* sebaiknya diproduksi melalui pendekatan artistik.

Jurnalistik adalah ilmu terpakai dari ilmu komunikasi yang mempelajari keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah informasi yang mengandung nilai berita, dan menyajikannya kepada khalayak melalui media massa periodik (cetak/elektronik).

Berita adalah uraian tentang peristiwa pendapat/realita yang mengandung nilai berita, dan sudah disajikan melalui media massa periodik.

Medium radio/televisei dapat dituangkan dalam bentuk acara :

- Monolog (pidato/pengumuman)
- Dialog (wawancara/panel diskusi/*talk-show*)
- Reportase (siaran langsung)
- Pendapat/opini/komentar.

Topical Significant adalah masalah hangat yang tengah menjadi topik pembicaraan yang meresahkan dan menimbulkan ketidakpastian di masyarakat, maka dari itu perlu dijelaskan oleh narasumber yang relevan untuk menjelaskan. Penjelasan masalah hangat disajikan dalam bentuk :

1. Dialog

Dialog dilakukan dengan cara :

- Wawancara adalah dialog antara pewawancara yang mewakili khalayak yang menginginkan kejelasan, dan narasumber yang relevan terhadap masalah itu.
- Panel diskusi adalah dialog antar-pakar yang menguasai masalah tersebut.

- Talk-show adalah wawancara santai dan kadang-kadang diselengi dengan musik atau lawak.
- *Tele Conference* adalah wawancara jarak jauh.

2. Monolog

Monolog adalah pidato, ceramah, atau khotbah.

3. Reportase dan atau siaran langsung

Reportase adalah laporan suatu peristiwa yang bersifat menjelaskan dalam bentuk *feature*.

Siaran langsung adalah laporan yang disiarkan langsung (*live broadcast*) dari tempat kejadian.

4. Pendapat/ulasan

Pendapat/ulasan adalah opini organisasi penyiaran, tokoh tertentu, atau media massa terhadap masalah hangat.

Berita aktual adalah uraian peristiwa dan atau pendapat yang penting, menarik, yang disajikan secepatnya kepada khalayak, melalui media massa secara periodik. Biasanya, berita aktual disajikan dalam bentuk :

- a. *Newsreel* adalah gabungan uraian berita yang sejenis.
- b. *Newscompilatory* adalah gabungan uraian berita tidak sejenis.
- c. *News Topical Reporting* adalah uraian berita mendalam tentang satu topik dan bersifat analitis.
- d. *News Analysis* adalah analisis berita.
- e. *Human Interest* adalah uraian berita yang menyentuh rasa insani.
- f. Berita ringan adalah uraian berita yang bersifat ringan, namun memiliki daya tarik tinggi.

Teknik Penulisan Berita

Ada tiga teknik menulis naskah berita. Perbedaan ini ada karena sifat dan jenis berita itu sendiri. Ketiga teknik itu adalah :

1. Teknik Piramida Terbalik

Dipergunakan untuk membuat naskah berita aktual.

2. Teknik Piramida

Dipergunakan untuk membuat naskah berita non-aktual.

3. Teknik Kronologis

Dipergunakan untuk membuat naskah berita non-aktual, dan bisa juga berita aktual.

Teknik Penyajian

Teknik penyajian untuk medium televisi, karena televisi mengandung makna suara juga visual, maka penyajian lebih bervariasi.

- a. Dibacakan oleh Penyiar Berita

Dalam hal ini naskah dibuat oleh redaksi berita, sedang penyiar berita tinggal membacanya.

- b. *Voice Over*

Dalam hal ini naskah dibuat oleh redaksi/reporter, dan dibacakan oleh siapa saja, asal memiliki volume suara yang standart, dengan merekam suaranya terlebih dahulu secara sinkron dengan visual yang ada.

- c. ROSS

Adalah teknik penyajian berita televisi dimana reporter/redaktur secara aktif mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah berita, dan menyajikan sendiri butir berita itu dengan

cara merekam suaranya terlebih dahulu ke dalam visual yang tersedia secara sinkron. Cara penyajian dengan sistem ROSS :

1. *Reporter On the Spot and On the screen*
2. *Reporter On the Spot and Off the screen*
3. *Reporter Off the Spot and On the screen*
4. *Reporter Off the Spot and Off the screen.*



BAB III

DESKRIPSI LEMBAGA

A. PROFIL PERUSAHAAN

Tanggal 24 Agustus 1989, RCTI sebagai stasiun televisi swasta pertama di Indonesia mulai mengudara secara terestrial di Jakarta. Menayangkan berbagai macam program acara hiburan, informasi dan berita yang dikemas dengan menarik. RCTI tumbuh dengan cepat menjadi agen perubahan dan pembaharu dalam dinamika sosial masyarakat di Indonesia.

Saat ini RCTI merupakan stasiun televisi yang memiliki jaringan terluas di Indonesia. Melalui 48 stasiun relay-nya program-program RCTI disaksikan oleh sekitar 180 juta pemirsa yang tersebar di 302 kota di seluruh Nusantara, atau kira-kira 80 % dari jumlah penduduk Indonesia. Kondisi demografi ini disertai rancangan program-program menarik diikuti rating yang bagus, menarik minat pengiklan untuk menayangkan promo mereka di RCTI.

Sejak awal, cita-cita RCTI adalah menciptakan serangkaian acara unggulan dalam satu saluran, yang memungkinkan para pengiklan memilih RCTI sebagai media iklan-iklan mereka. Cita-cita itu menjadi nyata karena sejak berdiri hingga saat ini RCTI senantiasa menjadi *market leader*. Hingga tahun 2007, RCTI tetap mempertahankan posisi *market leader* dengan pangsa pemirsa mencapai 17,9 % (ABC 5+) dan 17,5% (all demo). RCTI juga berhasil mempertahankan pangsa periklanan televisi tertinggi sebesar 15,2 % seperti dilaporkan oleh AGB Nielsen Media Research.

Di RCTI, kualitas bukanlah kata tanpa makna, melainkan harmonisasi dari kreatifitas, idealisme, kesungguhan, kerja keras, kebersamaan, dan do'a. Enam aspek tersebut tercermin dan mewarnai program-program RCTI yang mengusung motto "Kebanggaan Bersama Milik Bangsa" namun tampil dalam kemasan yang "oke". Kualitas program-program RCTI pada akhirnya mengantarkan RCTI untuk selalu menjadi yang terdepan dalam industri penyiaran TV di Indonesia.

B. VISI, MISI DAN TIGA PILAR UTAMA

VISI

Media Utama Hiburan dan Informasi. Perkataan "utama" mengandung makna lebih dari yang "pertama" karena kata "pertama" hanya mencerminkan hierarki pada dimensi tertentu. Sedangkan kata "utama" mengandung unsur kemuliaan karena melibatkan aspek kualitas, integritas dan dedikasi.

Media utama hiburan dan informasi memiliki makna:

1. RCTI unggul dalam hal kualitas materi dan penyajian program hiburan dan informasi.
2. RCTI memperhatikan keseimbangan faktor bisnis dan tanggung jawab sosial atas sajian program-programnya.
3. RCTI menjadi pilihan yang utama dari para "stakeholder" (karyawan, pemirsa, pengiklan, pemegang saham, pemasok, pesaing, perusahaan afiliasi, mitra strategis, masyarakat, dan penyelenggara negara).

MISI

"Bersama Menyediakan Layanan Prima". Interaksi kerja di perusahaan lebih

mengutamakan semangat kebersamaan sebagai sebuah tim kerja yang kuat. Hal ini memungkinkan seluruh komponen perusahaan mulai dari level teratas sampai dengan level terbawah mampu bersama-sama terstimulasi, terkoordinasi dan tersistemasi memberikan karya terbaiknya demi mewujudkan pelayanan terbaik dan utama kepada “stakeholder”.

TIGA PILAR UTAMA

1. Keutamaan Dalam Kebersamaan
2. Bersatu Padu
3. Oke

Untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan, ada 3 (tiga) nilai sebagai pilar utama yang menjadi motivasi, inspirasi dan semangat juang insan RCTI. Proses kerja dilakukan dengan semangat kebersamaan untuk sampai pada hasil yang mendapat pengakuan dari para “stakeholder” atas kualitas integritas dan dedikasi yang ditampilkan.

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)

Jl. Raya Perjuangan No. 1, Kebon Jeruk,

Jakarta 11530

Telepon: +6221 5303540/5303550

Fax: +6221 5320906

Email: webmaster@rcti.tv

C. AWARDS DAN ACHIEVEMENT

2007

1. Anugerah Pesona Wisata 2007, Kementrian Kebudayaan & Pariwisata, 04 Januari 2007

Program dokumenter TREKING episode “BERKUNJUNG KE RUMAH NAGA” meraih penghargaan Terbaik III kategori tayangan televisi.

2. Aljazeera TV Documenter Festival ke-3

DELIK sebagai nominee untuk di Qatar, nominee kategori program investigasi “Marriage for Sales” (Kisah Kawin Kontrak Warga Arab di Puncak) karya Levi Silalahi dan Toni Cahyono.

3. “Festival Film Bandung 2007”

Memberikan penghargaan atas program 29 April 2007 dan artis sinetron RCTI, yaitu :

- Naysila Mirdad (INTAN), Lakon Utama Wanita Terpuji kategori sinetron.
- Mathias Muchus (AYAHKU ASTUTI), Lakon Utama Pria Terpuji kategori sinetron.
- Winda Viska (OB), Lakon Pembantu Wanita Terpuji kategori sinetron.

4. Festival Film Dokumenter Untuk Lingkungan di Cairo, Mesir, 2007

Nominasi untuk program GAPURA “Inong Pulang ke Rumah” dan “Penambangan Pasir Liar di Riau”, serta penghargaan Honorary Award atas tema dan kualitas yg disajikan untuk program Mata Angin (Global TV) berjudul “Sokola Rimba”.

5. KPI Award, 10 Agustus 2007

Kategori Sinetron :

Juara 1 : Sayekti & Hanafi (RCTI)

Juara 2 : Maha Kasih “Tukang Bubur Naik Haji” (RCTI)

Juara 3 : Maha Kasih “Pencuri yang Tercuri”

Kategori Features :

Juara 1 : Rawinala (TPI)

Juara 2 : Jendela Arang Ria Rio (TPI)

Juara 3 : Bercanda dengan Monyet Belanda (RCTI)

Kategori Program Kriminal :

Juara 1 : Delik – Jejak Pedofil Australia (RCTI)

Juara 2 : Delik – Penjara Sarang Narkoba (RCTI)

Juara 3 : Suami Tidak Terbukti Bakar Istri (TPI)

6. Pekan Panutan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Prov DKI Jakarta Tahun Anggaran 2007 dari Walikota Jakarta Barat, 22 Agustus 2007

Penghargaan sebagai “Perusahaan Patuh Pajak 2007”

7. MURI, Agustus 2007

Prestasi RCTI sebagai pemrakarsa dan penyelenggara ketahanan nonton TV dengan berdiri dalam waktu terlama (18 jam).

8. Panitia Pedati (Pesta Budaya Seni Pameran Dagang dan Industri), Nusantara VII 2007 (06 Nopember)

PEDATI AWARD kepada RCTI atas atensinya terhadap kebudayaan dan kepariwisataan

Minangkabau melalui station ID RCTI “Rumah Gadang” dan banyak mendukung kepariwisataan Bukit tinggi Sumatra Barat, yang merupakan salah satu dari 5 daerah tujuan pariwisata di Indonesia.

9. The Asia-Pacific Broadcasting Union (ABU), The Cable & Satellite Broadcasting Association of Asia (CASBAA) bekerja sama dengan UNICEF Asia Pasifik di Thailand, 20 November

Memberikan penghargaan (Certificate of Recognition) atas program News Features URBAN untuk edisi “ANAK LUMPUR LAPINDO” karya Diki Martias dan Toni Cahyono.

10. Panasonic Awards, 30 November 2007

Meraih beberapa penghargaan:

- Drama seri : Candy
- Infotainment : Silet
- News : Seputar Indonesia

11. UNICEF Indonesia dan Aliansi Jurnalis Independent (AJI) 17 Desember 2007

Program News Feature “URBAN” menerima 2 penghargaan kembali :

- Sebagai pemenang pertama kategori documenter televisi untuk edisi “MANUSIA GERBAK” karya Dulhadi dan Tonny Cahyono.
- Sebagai pemenang ketiga kategori documenter televisi untuk edisi “POTRET BURAM WARGA PEDONGKELAN” karya Dulhadi dan Tonny Cahyono.

1. IMAC (Indonesia's Most Admired Companies) 2008 oleh Frontier Consulting & Majalah Business Week, 12 Juni 2008. Meraih Best Corporate Image untuk kategori stasiun televisi nasional.
2. Walikota Jakarta Barat dalam Pekan Panutan Wajib Pajak Pembayaran PBB diberikan di Kantor Walikota Jakarta Barat, 7 Agustus 2008. RCTI sebagai Wajib Pajak Patuh dan Taat 2008.
3. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) diserahkan di Gedung Dewan Pers, 14 Agustus 2008. Program Investigasi Pembunuhan Munir. Kesaksian Baru Agen BIN dinobatkan sebagai karya jurnalistik terbaik 2008, menyisihkan 29 karya jurnalistik televisi lainnya.
4. Departemen Pendidikan Nasional Dalam rangka Hardiknas 2008 diserahkan oleh Mendiknas, tanggal 14 Agustus 2008. RCTI terpilih sebagai 3 besar stasiun televisi meraih penghargaan sebagai stasiun televisi peduli dalam menyangkan bidang pendidikan.
5. British Council Broadcast Competition 2008, dalam rangka HUT ke-60 BC Jakarta, 27 Agustus 2008

"Ranger di Tepian Leuser" (part 1&2), mengalahkan 26 peserta & menyisihkan 4 finalis untuk kategori broadcast. Reporter Dhandy Laksono, Cameraman Wenang Pitoyo.
6. Arsip Nasional 19 Oktober 2008 (diserahkan oleh PAN)

Penghargaan kepada RCTI sebagai bentuk apresiasi kepada media dalam rangkaian peringatan kemerdekaan ke-63 RI atas program mengenai gedung arsip nasional di berita tanggal 23-24 Agustus 2008.
7. Departemen Pendidikan Nasional 14 Agustus 2008

Penghargaan kepada RCTI sebagai 3 besar stasiun televisi yang peduli penayangan informasi pendidikan dalam rangka Hari Pendidikan Nasional 2008.



BAB IV

PELAKSANAAN KKM

Penulis melaksanakan KKM di stasiun televisi RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) di Departemen pemberitaan atau *News Gathering* yang bertempat di Jalan Raya Perjuangan Kebon Jeruk Jakarta Barat.

Dalam pelaksanaan kegiatan magang, penulis mendapat kesempatan untuk ditempatkan di bagian Korlip (Koordinator Liputan) selama 2 Minggu dan di Korda (Koordinator Daerah) selama 2 minggu.

A. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN MAGANG

1. Waktu kegiatan magang

Kegiatan KKM dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dari aturan pelaksanaan kegiatan KKM, jangka waktu kerja yang ditempuh terhitung mulai tanggal 16 Februari sampai 15 Maret. Jam kerjanya dari mulai hari Senin sampai Sabtu.

2. Tempat pelaksanaan magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia yang merupakan televisi swasta bertaraf nasional.

Alamat Perusahaan :

Jl. Raya Perjuangan Kebun Jeruk Jakarta Barat.

Phone : 021-5360601

Fax : 021-5360602

B. DEPARTEMEN YANG DITUJU

Departemen yang dituju adalah News Gathering.

C. KEGIATAN MAGANG

Korda dan Korlip adalah staf yang mengatur semua berita yang masuk dari Jakarta dan daerah diseluruh Indonesia. Daya tarik berita terlihat dari proses aliran kerja (*workflow*) sebelum

tayang. Sebelum berita ditayangkan di televisi ada beberapa tahap yang yang harus dilaksanakan, yaitu :

1. Menyiapkan Materi Liputan

Materi liputan di Jakarta disiapkan oleh reporter. Materi liputan daerah *disupply* oleh koresponden dan kontributor yang ditunjuk. Materi lain bisa didapat melalui internet.

2. Rapat Redaksi

Rapat redaksi dilaksanakan 4 kali dalam sehari yaitu pada pukul 08:00, 14:00, 19:00, 01:00 WIB. Rapat redaksi dihadiri oleh Pemimpin Redaksi selaku ketua rapat, Wakil Pemimpin Redaksi, *Manager News Gathering* yang memutuskan berita apa saja yang akan ditayangkan, *Manager News Production* memutuskan pengemasan berita saat ON-AIR, Eksekutif Produser atau Produser dan Editor. Rapat redaksi membahas tentang rencana liputan dan membahas tentang berita apa saja yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat. Rapat ini juga membahas tentang berita apa saja yang masuk melalui kontributor di daerah. Rapat ini pun juga mengevaluasi program berita yang telah ditayangkan sebelumnya.

Apabila telah selesai menentukan lokasi liputan maka rapat dilanjutkan membuat *rundown* bayangan. *Rundown* langsung dibuat per segmennya. Misalnya segmen 1 berita tentang politik, segmen 2 berita tentang sosial dan seterusnya. Setelah *Rundown* Bayangan selesai dibuat maka staf Korlip memberikan surat peminjaman alat dan menyerahkan kaset kepada para reporter dan cameraman untuk segera berangkat liputan. Sedangkan staf Korda mengirim *e-mail* kepada para kontributor di daerah agar segera mengirim naskah dan gambar. *rundown* bayangan bisa berubah setiap saat apabila ada berita yang lebih penting dan menarik

yang bisa ditayangkan di televisi.

3. Finalisasi *Rundown*

Setelah reporter mendapat surat peminjaman alat dan kaset maka para reporter menuju bagian logistik untuk meminjam peralatan liputan yaitu kamera, microphone, lampu dan tripod. Para reporter segera menuju lokasi liputan. Cameraman segera mengambil gambar yang dibutuhkan untuk pemberitaan. Jika wawancara dan voxpop dibutuhkan maka reporter menyiapkan pertanyaan untuk bahan wawancara. Apabila liputan telah selesai maka kurir akan mengambil kaset di tempat liputan untuk diserahkan ke bagian Korlip dan kemudian di injest (capture gambar) dan dibawa ke ruang editing. Untuk naskah dikirim melalui *SMS* atau reporter menghubungi staf korlip melalui telephone. Setelah naskah dikirim maka produser mengedit naskah tersebut.

Sedangkan, setelah staf Korda mendapat naskah dan gambar maka staf Korda akan *convert* gambar yang telah dikirim. Gambar yang sudah *convert* akan langsung dikirim ke ruang editing. Naskah yang dikirim oleh kontributorpun segera diserahkan kepada produser untuk diedit. Naskah dari produser yang sudah selesai diedit akan dibawa ke ruang editing untuk proses *dubbing*.

4. Proses Editing

Proses ini terdiri dari editing gambar dan suara. Naskah yang sudah ada di *dubbing* oleh para staf *dubbing*, kemudian setelah selesai para editor mengedit suara dan gambar secara bersamaan sesuai naskah yang ada. Setelah proses editing selesai maka gambar dan naskah tersebut langsung dikirim ke ruang *Master Control* untuk persiapan ON-AIR.

5. Persiapan ON-AIR

Di ruang Master Control, produser memastikan *Master Edit* sudah berada di dalam *server Master Control*. PD atau *Program Director* menyiapkan tim studio mulai dari penempatan kamera, komposisi gambar, teleprompter, *lighting* dan tentu saja *Anchor* atau pembaca berita. Pembaca berita membaca naskah berulang-ulang agar saat membacakan berita terasa normal dan lancar. Setelah persiapan selesai maka program berita tersebut akan ON-AIR.

6. ON-AIR

Saat siaran berlangsung maka PD mengarahkan semua tim studio termasuk pembaca berita. Tim studio berkoordinasi dengan *Master Control* untuk penayangan iklan.

D. FOCUS OF INTEREST (PERAN KORDA)

Dari kegiatan KKM yang telah penulis laksanakan di RCTI, Penulis memfokuskan untuk membahas tentang peran Korda dalam program siaran berita televisi. Korda adalah Koordinator daerah yang menangani berita masuk dari luar Jakarta. Misalnya, Wilayah Jawa, Sumatra, Kalimantan dan lain-lain.

Setiap harinya Korda mendapat materi liputan dari kontributor RCTI di luar Jakarta. Materi liputan dikirim melalui *e-mail* ke Korda. Berita yang dikirim tersebut tidak hanya satu jenis berita saja. Tetapi seluruh jenis berita yang dikirim misalnya, berita politik, ekonomi bahkan tentang kuliner ataupun tentang profil tokoh masyarakat. Materi yang di dapat akan di pilih beberapa untuk diajukan di rapat redaksi setiap harinya. Setelah Rundown Bayangan hasil rapat redaksi diserahkan ke korda maka korda segera membalas *e-mail* kepada para kontributor untuk memberitahu kepada kontributor berita mana saja yang akan tayang.

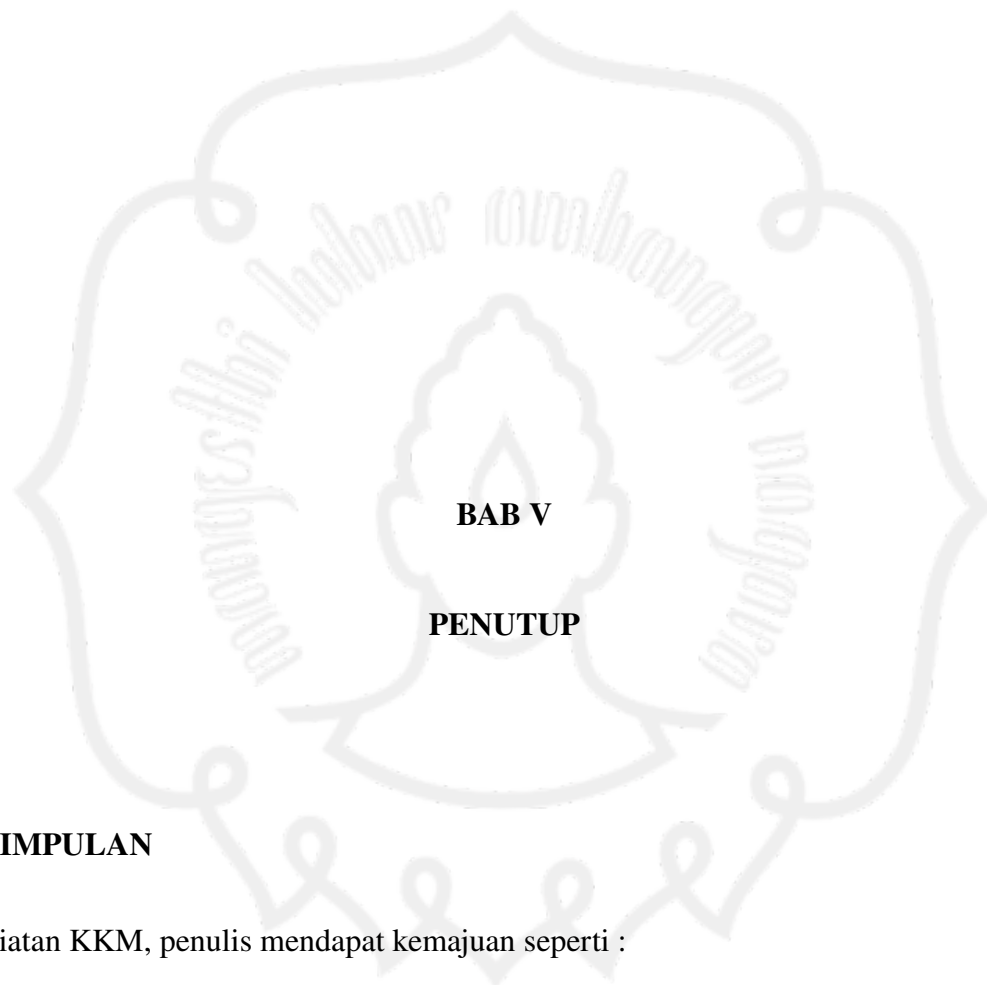
Para kontributor segera mengirim naskah dan gambar melalui internet. Setelah naskah dan

gambar masuk ke korda, maka staf korda segera meng*convert* gambar yang dikirim. Gambar yang sudah di*convert* segera diserahkan keruang editing untuk diedit gambarnya. Naskah yang sudah dikirim oleh kontributor akan diedit langsung oleh staf korda baru kemudian diserahkan kepada Produser untuk dicek ulang.

Peran korda dalam program siaran berita tidak hanya itu saja. Akan tetapi, apabila ada kontributor yang mempunyai materi berita yang lebih menarik maka bisa saja berita yang telah terdapat di Rundown Bayangan dapat diganti dengan berita yang lebih baru tersebut. Korda berhak mengambil berita mana yang akan tayang dari kontributor tetapi tentu saja tetap meminta persetujuan sah dari Produser.

Korda menjadi perantara antara berita yang didapat oleh kontributor agar bisa ditayangkan untuk *audiens*. Ini menjadi daya tarik tersendiri oleh masyarakat luas. Karena dengan begitu wilayah-wilayah yang sulit dijangkau oleh para reporter lokal akan sangat mudah dijangkau oleh kontributor melalui korda.

Setiap harinya korda memantau berita yang masuk dan segera memilih berita yang mempunyai *News Value* yang tinggi. Karena terbatasnya waktu tayang program berita itu sendiri maka, tidak semua berita yang masuk ke korda akan ditayangkan. Berita ringan yang dikirim oleh kontributor yang belum ditayangkan akan disimpan *file* nya oleh staf korda. Misalnya berita tentang kuliner khas daerah atau profil tokoh masyarakat. *File* tersebut akan disimpan kalau sewaktu-waktu berita tersebut dapat ditayangkan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari kegiatan KKM, penulis mendapat kemajuan seperti :

- Mengetahui istilah–istilah baru dalam berita dan menempatkannya misalnya:

(***ANCHOR***)

KEKERASAN DIDUNIA PENDIDIKAN / KEMBALI TERJADI ///

(***ROL PKG***)

(***ATMOSFER***)

- Kurang lebih mengetahui tentang penulisan naskah berita.
- Mengetahui pengemasan berita baik live maupun rekaman.
- Mengetahui cara wawancara yang baik dengan narasumber.
- Mengetahui proses dubbing dan editing.
- Mengetahui cara membuat voxpop.
- Bisa menconvert gambar, mengetahui cara menstreaming dan listing berita.

Berdasarkan hasil Kuliah Kerja Media (KKM) selama 1 bulan di PT Rajawali Citra Televisi (RCTI), penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu :

- KKM dapat menambah pengetahuan dan ilmu pengetahuan tentang dunia berita, mulai dari proses mendapatkan berita dan pengemasannya.
- Penulis dapat menambah pengalaman lebih tentang dunia *broadcasting*. Misalnya, Tidak hanya reporter yang bekerja keras sendiri akan tetapi koordinator yang mengatur, membuat para reporter bisa bekerja dengan nyaman. Berita yang ditayangkan diambil dari berbagai daerah baik nasional maupun internasional. Banyak pekerjaan dibidang penyiaran selain reporter ataupun cameraman.

B. SARAN

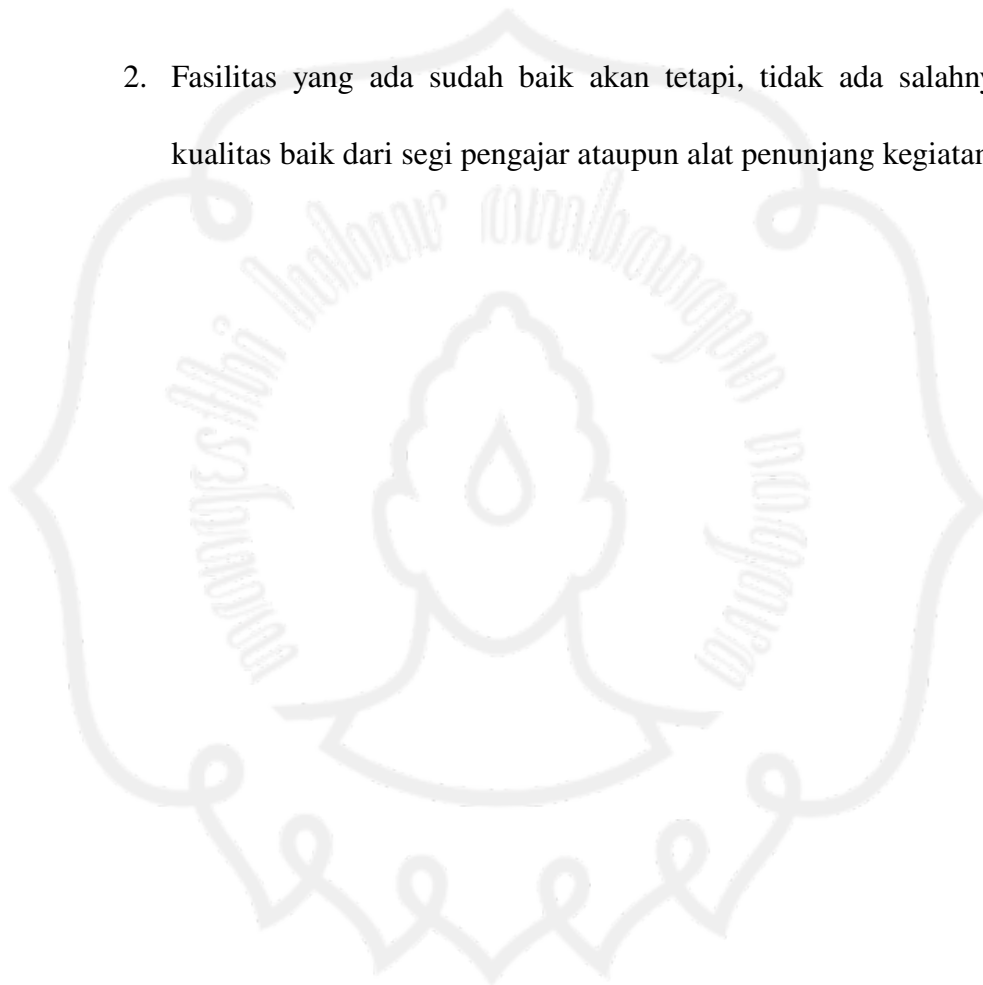
Setelah melaksanakan KKM di bagian News Gathering di PT RCTI penulis sudah merasa sangat baik. Namun ada beberapa saran atau masukan dari penulis untuk PT. RCTI yaitu :

1. Agar RCTI dapat memberikan kesempatan seluas – luasnya kepada para anak magang untuk banyak mengaplikasikan pengalaman yang sudah di dapat di bangku perkuliahan.
2. Sebaiknya anak magang lebih diberikan kepercayaan dalam mengemban tugas yang

diberikan.

Adapun saran untuk FISIP UNS yang telah memberikan kesempatan seluas – luasnya untuk menuntut ilmu, yaitu :

1. Agar pihak kampus tetap selalu memperhatikan para mahasiswanya dengan baik.
2. Fasilitas yang ada sudah baik akan tetapi, tidak ada salahnya menambah kualitas baik dari segi pengajar ataupun alat penunjang kegiatan perkuliahan.



DAFTAR PUSTAKA

Edwin, T. Vane. 1994. Progamming for TV Radio and Cable. Focal Press, London.

Effendy, Uchjana Onong.1984. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Saktityanti Jahja, Rusfadia, Muhammad Irvan. 2006. *Menilai Tanggung jawab Sosial Televisi*, Pira Media, Depok, Jakarta.

Suprpto, Tommy. 2006. Berkarier di Bidang Broadcasting. Media Pressindo, Yogyakarta.

Sydney, W. Head. 1982. Broadcasting in America. Houghton Mifflin Company, Boston.

Wahyudi, JB. 1994. Dasar – dasar Manajemen Penyiaran. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.